



Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik selama Masa Pandemi Covid-19

Relationship of Spirituality Level with Quality of Life Patient with Chronic Kidney Disease during The Covid-19 Pandemic

Dewi^{1*}, Dewi Gayatri², Dhea Natashia³, Wati Jumaiyah⁴, Kustiyyuwati⁵

¹ Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi; dewiadnan34@gmail.com

^{1,3,4,5} Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

² Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

ABSTRACT

Patients with chronic kidney disease who undergo hemodialysis are very susceptible to COVID-19 infection. The level of spirituality has a very important role in alleviating suffering and also has an influence on health outcomes in order to maintain the quality of life of patients with CKD. This study aims to identify the relationship between Spirituality and Quality of Life of patients with CKD during the COVID-19 pandemic. This research method uses descriptive analytic with cross sectional approach. The sample of this study were 154 patients with Chronic Kidney Failure who were at the Islamic Hospital Jakarta Pondok Kopi. The measurement instrument uses a Spirituality Level scale that adapts the daily spiritual experience scale (DSES) and a quality of life scale that adapts kidney disease and quality of life (KDQOL-36™). Data collection using google form is carried out for ± 1 month, data processing using SPSS version 25. Results Statistical test using binary logistic regression analysis found a significant relationship between spirituality level and quality of life (B: 1.513, p = 0.001, OR: 4.539, 95% CI: 1.880; 10.963). The conclusion is that the quality of life of patients with CKD during the COVID-19 pandemic can be maintained by increasing the patient's spirituality level after being controlled by social support, Hb value, length of illness and comorbidities. This study recommends the need for nurses to increase the level of spirituality in patients with chronic kidney failure in order to improve their quality of life.

Keywords: *Chronic Kidney Disease, Spirituality Level, Quality of Life, Covid-19*

ABSTRAK

Pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani haemodialisis sangat rentan terhadap Infeksi COVID-19. Tingkat spiritualitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam meredakan insiden dan juga memiliki pengaruh pada hasil kesehatan demi mempertahankan kualitas hidup penderita GGK tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup pasien GGK selama masa pandemi COVID-19. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 154 pasien dengan GGK yang berada di RS Islam Jakarta Pondok Kopi. Instrumen pengukuran menggunakan skala tingkat spiritualitas yang mengadaptasi *daily spiritual experience scale* (DSES) dan skala kualitas hidup yang mengadaptasi *kidney disease and quality of life* (KDQOL-36™). Pengumpulan data menggunakan *google form* dilaksanakan ± 1 bulan. Hasil Analisis Statistik menggunakan analisis uji regresi logistic ganda ditemukan hubungan yang bermakna antara tingkat spiritualitas dengan kualitas hidup (B: 1,513. p= 0,001, OR: 4,539, 95% CI: 1,880;10,963). Kesimpulan didapatkan kualitas hidup pasien dengan GGK selama masa pandemic COVID-19 dapat dipertahankan dengan meningkatkan tingkat spiritualitas penderita setelah dikontrol oleh dukungan sosial, nilai Hb, lama menderita penyakit dan komorbiditas. Penelitian ini merekomendasikan perlunya perawat meningkatkan tingkat spiritualitas pasien dengan gagal ginjal kronik agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Kata Kunci: *Gagal Ginjal Kronik, Tingkat Spiritualitas, kualitas hidup, Covid-19.*

Correspondence: Dewi

Email : dewiadnan34@gmail.com,

• Received 18 Maret 2022 • Accepted 14 Mei 2022 • Published 31 Agustus 2022

• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss2.1178>

PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronik (GGK) merupakan suatu penyakit yang mengenai bagian sistem perkemihan. Penyakit GGK dengan stadium akhir atau End stage renal deasese (ESRD) merupakan suatu kondisi dimana ginjal mengalami kerusakan dan tidak bisa menyaring darah seperti ginjal yang sehat, yang akan menyebabkan terjadi kelebihan cairan dan kegagalan pengeluaran zat dari dalam tubuh sehingga dapat menyebabkan masalah kesehatan lainnya (Health & Survey, 2013).

Prevalensi kejadian GGK di Amerika Serikat terus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2018 terdapat 3,08 juta jiwa menjadi 3,18 juta jiwa pada tahun 2019 dengan prevalensi laki laki 58% dan perempuan 42% (Health & Survey, 2013). Indonesian Renal Registry (2018) menunjukkan data prevalensi pada laki laki (56%) dan perempuan (43%) data ini juga sesuai dengan data yang dikeluarkan dari beberapa negara terkait prevalensi menurut jenis kelamin. Data pasien baru dengan gagal ginjal kronik didapatkan data terjadinya peningkatan dua kali lipat dari tahun 2017 yaitu sekitar 30831 menjadi 66433 di tahun 2018 (PERNEFRI, 2018).

Pasien dialisis merupakan populasi rentan yang mengalami kondisi penurunan kesehatan dan risiko tertular penyakit terutama pada pandemi COVID 19. (Lim et al., 2020; Zhou et al., 2020) Pasien dengan penyakit GGK yang menjalani haemodialisis sangat rentan terhadap infeksi COVID-19 karena pasien tersebut memiliki gabungan faktor risiko seperti usia tua, sistem kekebalan yang kurang efisien akibat status uremik, penyakit kardiovaskular, diabetes dan hipertensi. (Basile et al., 2020; Stage et al., 2014) Pasien GGK juga semakin mengalami peningkatan risiko terhadap masalah-masalah spiritualitas dan kualitas hidup karena penurunan fungsi ginjal mereka. (Saffari et al., 2013)

Pasien GGK yang menjalani haemodialisis telah mengalami masalah dalam berbagai aspek kehidupannya, apalagi selama pandemi COVID 19. (Liu et al., 2020) Salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan spiritualias yang dapat

berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien. Masalah psikospiritual pada pasien GGK sangat sering terjadi akibat kurangnya penerimaan pasien terhadap penyakit yang diderita pada awal penerimaan informasi menderita penyakit ini. (Armiyati & Rahayu, 2014; Davison & Jhangri, 2013) Salah satu dampak psikologis pasien adalah menurunnya tingkat spiritualitas sehingga juga berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien seperti masalah spiritualitas yaitu pasien terkadang masih mempunyai pikiran negatif terhadap Tuhan, tidak mau beribadah atau beribadah semaunya saja, menolak mengikuti ceramah atau nasehat-nasehat keagamaan dan distress spiritual. Sousa et al. (2021) mengungkapkan bahwa pasien hemodialisis memiliki pengalaman negatif pada aspek psikososial salah satunya yaitu stress dan takut tertular virus COVID 19, sedangkan pengalaman spiritual akibat pandemi COVID 19 belum secara mendalam.

Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi (RSIJPK) memberikan pelayanan haemodialisis yang disertai pemenuhan kebutuhan biososiospsikospiritual. Pelayanan haemodialisis diberikan dua kali dalam satu minggu dalam durasi pemberian selama empat sampai lima jam oleh perawat yang tersertifikasi. Selama pasien menjalani haemodialisis hampir semua didampingi oleh keluarganya. Perawat HD selalu melakukan komunikasi terapeutik untuk meningkatkan kesejahteraan pasien terutama kearah kepatuhan dan keihklasan terhadap penyakit dan terapi hemodialisis yang dijalani. Pelayanan tersebut diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup pasien yang menjalani haemodialisis.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peran perawat sangat penting dalam upaya mencegah penularan Covid-19 pada pasien dialisis. Perawat juga perlu berupaya dalam meningkatkan spiritualitas, kepatuhan dan manajemen kontrol pasien untuk meningkatkan kualitas hidup selama pandemi. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan masalah ini masih belum banyak dieksplorasi, sehingga

peneliti tertarik melakukan penelitian hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup pada pasien GGK selama masa pandemi Covid-19 di rumah sakit Islam Jakarta Pondok Kopi.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi (RSIJK). Populasi penelitian adalah semua pasien GGK yang berada di RSIJK. Penelitian dilakukan dari tanggal 19 Mei 2021 sampai 20 Juni 2021. Penentuan jumlah sampel menggunakan estimasi proporsi sebesar 154 orang pada pasien yang berobat di RSIJK dan menjalani terapi haemodialisa. Pengambilan data menggunakan Google Form. Analisis data menggunakan analisis univariate, analisis bivariate menggunakan uji T-Test dan Chi square serta analisis multivariate dengan menggunakan uji regresi logistik ganda. Kaji etik penelitian sudah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Jakarta dan di setujui dengan dikeluarkannya surat keterangan lolos kaji etik dengan nomor surat 0272/F.9-UMJ/III/2021.

HASIL

Peneliti memaparkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Karakteristik variabel penelitian

Peneliti melakukan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pernikahan responden. Hasil penelitian diperoleh bahwa usia rata-rata responden adalah 53 tahun dengan usia termuda 21 tahun dan usia tertua 78 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 63,0% (97 responden). Tingkat pendidikan responden mayoritas adalah berpendidikan tinggi (sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi) yaitu sebesar 77,3% (119 responden). Status pernikahan diperoleh data bahwa mayoritas responden tidak menikah termasuk dalam kriteria janda dan duda sebesar 54,5% (84 responden). Mayoritas responden memiliki tingkat spiritualitas tinggi

sebesar 63,0% (97 responden). Hasil penelitian untuk kualitas hidup dilihat dimensi fisik sebesar 66,19 atau dikategorikan baik sebesar 55,8% (86 responden). Paparan tersebut dapat dilihat lebih jelas pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Means	SD
Umur	53,90	11,21

Variabel	n / %
Jenis kelamin	
Laki-laki	57/37,0
Perempuan	97/63,0
Pendidikan	
Rendah (SD-SMP)	35/22,7
Tinggi (SMA-PT)	119/77,3
Tingkat Spiritualitas	
Sedang	57/37,0
Tinggi	97/63,0
Kualitas Hidup	
Kurang Baik	68/44,2
Baik	86/55,8

Analisis Hubungan antar Variabel

Analisis data yang peneliti gunakan adalah untuk analisis bivariat menggunakan chi square dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda, dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup pasien GGK pada masa pandemi COVID 19. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat kualitas hidup pada pasien GGK dengan nilai signifikan 0,014.

Tabel 2. Hubungan tingkat spiritualitas dengan kualitas hidup

Variabel	p-value	OR (95%CI)
Tingkat Spiritual		
Sedang	0,014	2,436
Tinggi		1,247-4,757

Variabel	B	p. value	OR	95% CI
Tingkat Spiritualitas	1,513	0,001	4,539	1,880-10,963

Untuk tingkat spiritualitas dengan nilai OR 4,5 yang artinya pasien dengan tingkat spiritualitas tinggi memiliki peluang 4,5 kali hidupnya berkualitas baik dibandingkan dengan tingkat

spiritualitas rendah setelah dikontrol oleh variabel konfonding.

PEMBAHASAN

Karakteristik variabel penelitian

Menurut penelitian (Gesualdo et al., 2017) mengemukakan bahwa penderita GGK terbesar adalah usia 40-49 tahun sebanyak 16,36% ini menandakan bahwa cukup banyak penderita GGK diusia dewasa akhir. Data yang didapatkan di tempat penelitian tidak sama dengan data dari pusat data Rikesda dan IRR, dimana penderita GGK terbanyak dari jenis kelamin laki laki (4,17%) dimana data tersebut hampir sama dengan profil penderita GGK di beberapa negara yang lain (PERNEFRI, 2018). Hasil penelitian (Gesualdo et al., 2017) menunjukkan bahwa penderita gagal ginjal kronik berjenis kelamin laki laki, memiliki pasangan hidup, berpendidikan, memiliki pekerjaan dan mempunyai tingkat spiritualitas dan keyakinan yang baik mempunyai kualitas hidup yang baik pula.

Berkenaan dengan pendidikan peserta dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari yang berpendidikan rendah, ini juga dikarenakan penderita dengan pendidikan tinggi akan lebih cepat dalam memahami arti sakit dan pengobatan sehingga mereka lebih cenderung berperilaku yang baik dalam menerima informasi terkait pengobatannya (Armiyati & Rahayu, 2014). Kualitas hidup akan meningkat seiring dengan lebih tingginya tingkat pendidikan yang didapatkan oleh individu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyati, (2011) mengatakan adanya pengaruh positif dari pendidikan terhadap kualitas hidup subjektif.

Berdasarkan penelitian dari Sepadha (2013) mengemukakan bahwa pasien yang menikah mempunyai tingkat kualitas hidup yang cukup baik dibandingkan dengan yang belum menikah. Hasil dari penelitian yang didapat dikarenakan dari 84 orang pasien ada 12 pasien yang sudah tidak berpasangan dikarenakan pasangan sudah meninggal dan bercerai maka persepsi dari pasien masuk ke dalam tidak menikah. Menurut Pilger et al. (2017)

hemodialisis dapat mempengaruhi kehidupan pasien baik secara fisik maupun psikologis. Paul Enferm; Fukushima et al. (2016) menyatakan bahwa integrasi perawatan pasien dengan hemodialisis dapat mempengaruhi aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu dalam memberikan perawatan kepada pasien hemodialisis tidak hanya berfokus pada intervensi secara fisik tetapi juga mengurangi dampak psikososial pada kehidupan sehari-hari yang disebabkan karena ketidakpastian tentang harapan hidup, takut dan emosional.

Hasil penelitian Saffari et al. (2013) dengan data yang didapatkan peneliti bahwa Tingkat Spiritualitas didapatkan tinggi karena karena pasien banyak yang sudah sangat bersyukur terkait penyakit yang diderita karena dikembalikan dengan keikhlasan menerima penyakit tersebut perlu proses dan dukungan dari keluarga terutama. (Vitorino et al., 2018) Berdasarkan penelitian Gesualdo et al. (2017) menunjukkan bahwa penderita gagal ginjal kronik berjenis kelamin laki laki, memiliki pasangan hidup, berpendidikan, memiliki pekerjaan dan mempunyai tingkat spiritualitas dan keyakinan yang baik mempunyai kualitas hidup yang baik pula. Hal tersebut diatas sesuai dengan data yang peneliti dapatkan bahwa pasien dengan GGK di RS Islam Pondok Kopi juga memiliki kualitas hidup yang baik seiring dengan tingginya tingkat pendidikan responden yang hampir rata rata berpendidikan tinggi.

Hubungan antar Variabel

Sebuah tinjauan pustaka terintegrasi yang meneliti hubungan dimensi spiritual dan religious dalam kualitas hidup dengan kesehatan pasien gagal ginjal kronik. Dari studi yang dipilih untuk ditinjau tampaknya dimensi spiritual dan religius pasien dapat secara positif mempengaruhi kualitas hidup, meningkatkan tingkat kelangsungan hidup mereka dan meningkatkan status kesehatan mereka, menunjukkan bahwa keterlibatan praktek keagamaan dan penggunaan koping religious berkorelasi dengan kualitas hidup pasien dialisis (p value = 0,001) (Cruz et al., 2017; Pilger et al., 2017).

Hubungan tingkat spiritualitas dan kualitas hidup pasien dengan gagal ginjal di RSIJPK di temukan bermakna antara lain disebabkan antara karena sumber daya dan sarana dan prasarana yang ada di RS mendukung agar tingkat spirititualitas pasien meningkat dapat dilihat dari 63% responden sudah dapat menjalani mekanisme koping yang adaptif seperti berdoa, mengaji dan sholat tepat waktu di rumah, berserah diri dan banyak sekali bersyukur dengan semua yang terjadi pada diri mereka, selain itu responden sangat merasa nyaman dengan keberadaan tenaga kesehatan yg ada di haemodialisa dimana sangat membantu terkait melakukan monitoring dan edukasi agar responden selalu menjalani edukasi terkait kepatuhannya terhadap hal hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan demi kelangsungan hidupnya. RSIJPK juga memfasilitasi sarana dan prasarana dengan menyediakan speaker murotal Alquran (muslim) yang dapat didengarkan oleh responden saat mengisi waktu luang saat durante HD. Sedangkan responden non muslim, RSIJPK memperlakukan sama dengan cara memberikan dukungan agar pasien dapat berdoa sesuai dengan keyakinannya.

Pandangan yang menantang dalam pengobatan pasien dengan hemodialisis adalah meningkatkan tingkat spiritualitas dan dukungan sosial dari keluarga, teman dan orang terdekat (Ebrahimi et al., 2014). Pemahaman yang mendalam tentang dukungan untuk pasien hemodialisis serta kesadaran akan karakteristik sosiodemografi, tingkat spiritualitas dan klinis yang dapat mempengaruhi dukungan sosial harus mendorong professional kesehatan untuk memberikan perawatan bermanfaat secara individual untuk pasien. (Siqueira et al., 2019). Keterbatasan penelitian yang didapatkan yaitu pada awal penelitian di Bulan Mei 2021 peneliti sudah merencanakan untuk menggunakan kuesioner dalam bentuk lembaran kertas dengan berbagai pertanyaan di dalamnya tetapi seiring dengan perkembangan dunia yang pada saat ini terkena wabah pandemi COVID-19 dan tempat untuk melakukan penelitian di RSI Jakarta Pondok Kopi pun terkena zona merah sehingga

pihak RS memutuskan untuk pelaksanaan penelitian diperbolehkan dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Sehingga untuk mendapatkan data peneliti menggunakan dalam bentuk link google form.

SIMPULAN

Kesimpulan didapatkan kualitas hidup pasien dengan GGK selama masa pandemi COVID-19 dapat dipertahankan dengan meningkatkan tingkat Spiritualitas penderita. Penelitian ini merekomendasikan perlunya perawat meningkatkan tingkat spiritualitas pada pasien gagal ginjal kronik agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Adapun upaya kongkrit sudah dilakukan bagi pasien agar dapat menggunakan waktu selama pelaksanaan haemodialisa dengan upaya peningkatan spiritualitas mendengarkan kajian agama, memperbanyak dzikir, menambah kegiatan kegiatan yang mendekatkan pasien kepada penciptanya. Bagi Institusi RS agar dapat mengoptimalkan kembali pelayanan Spiritual Health care (pemuahan sarana dan prasaran seperti digital murotal, tuntunan ibadah melalui virtual dll) dan mengaktifkan kembali kunjungan rohani sebagai ciri khas dari RS

KONFLIK KEPENTINGAN

Dalam penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin berterima kasih kepada pembimbing, rekan kerja, staf perawat, dokter, spesialis ginjal hipertensi dan semua yang terlibat. Kami juga berterima kasih kepada pasien kami atas pengertian dan kerja samanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armiyati, Y., & Rahayu, D. A. (2014). Faktor yang Berkolerasi Terhadap Mekanisme Koping Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Kota Semarang. *Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang*, 7.

- Basile, C., Combe, C., Pizzarelli, F., Covic, A., Davenport, A., Kanbay, M., Kirmizis, Di., Schneditz, D., van der Sande, F., & Mitra, S. (2020). Recommendations for the prevention, mitigation and containment of the emerging SARS-CoV-2 (COVID-19) pandemic in haemodialysis centres. *Nephrology Dialysis Transplantation*, 35(5), 737–741. <https://doi.org/10.1093/ndt/gfaa069>
- Cruz, J. P., Colet, P. C., Alquwez, N., Inocian, E. P., Al-Otaibi, R. S., & Islam, S. M. S. (2017). Influence of religiosity and spiritual coping on health-related quality of life in Saudi haemodialysis patients. *Hemodialysis International*, 21(1), 125–132. <https://doi.org/10.1111/hdi.12441>
- Davison, S. N., & Jhangri, G. S. (2013). The relationship between spirituality, psychosocial adjustment to illness, and health-related quality of life in patients with advanced chronic kidney disease. *Journal of Pain and Symptom Management*, 45(2), 170–178. <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2012.02.019>
- Ebrahimi, H., Ashrafi, Z., Eslampanah, G., & Noruzpur, F. (2014). Relationship between spiritual well-being and quality of life in hemodialysis patients. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 1(3), 41. <https://doi.org/10.4103/2345-5756.231405>
- Gesualdo, G. D., Menezes, A. L. C., Rusa, S. G., Napoleão, A. A., Figueiredo, R. M. de, Melhado, V. R., & Orlandi, F. de S. (2017). Factors Associated With the Quality of Life of Patients Undergoing Hemodialysis. *Texto & Contexto - Enfermagem*, 26(2), 1–10. <https://doi.org/10.1590/0104-07072017005600015>
- Health, N., & Survey, N. E. (2013). CKD in the general population. *American Journal of Kidney Diseases*, 61(1 SUPPL.1), 1–24. <https://doi.org/10.1053/j.ajkd.2012.11.003>
- Lim, M. A., Pranata, R., Huang, I., Yonas, E., Soeroto, A. Y., & Supriyadi, R. (2020). Multiorgan Failure With Emphasis on Acute Kidney Injury and Severity of COVID-19: Systematic Review and Meta-Analysis. *Canadian Journal of Kidney Health and Disease*, 7. <https://doi.org/10.1177/2054358120938573>
- Liu, W., Tao, Z. W., Wang, L., Yuan, M. L., Liu, K., Zhou, L., Wei, S., Deng, Y., Liu, J., Liu, H. G., Yang, M., & Hu, Y. (2020). Analysis of factors associated with disease outcomes in hospitalized patients with 2019 novel coronavirus disease. *Chinese Medical Journal*, 133(9), 1032–1038. <https://doi.org/10.1097/CM9.000000000000075>
- Nurchayati, S. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Hemodialisis di RSI Fatimah Cilacap dan Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas*.
- Paul Enferm; Fukushima, A., Menezes, R. L., Inouye, A. L., Pavarini, K., & Orlandi, S. C. (2016). Quality of life and associated factors in patients with chronic kidney disease on hemodialysis Fatores associados à qualidade de vida de pacientes renais crônicos em hemodiálise. *Acta Paul Enferm*, 29(5), 518–542. <http://dx.doi.org/10.1590/1982->
- PERNEFRI. (2018). 11th Report Of Indonesian Renal Registry 2018. *Indonesian Renal Registry (IRR)*, 1–46. <https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR 2018.pdf>
- Pilger, C., Santos, R. O. P. dos, Lentsck, M. H., Marques, S., & Kusumota, L. (2017). Spiritual well-being and quality of life of older adults in hemodialysis. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 70(4), 689–696. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2017-0006>

- Saffari, M., Pakpour, A. H., Naderi, M. K., Koenig, H. G., Baldacchino, D. R., & Piper, C. N. (2013). Spiritual coping, religiosity and quality of life: A study on muslim patients undergoing haemodialysis. *Nephrology*, *18*(4), 269–275. <https://doi.org/10.1111/nep.12041>
- Siqueira, J., Fernandes, N. M., & Moreira-Almeida, A. (2019). Association between religiosity and happiness in patients with chronic kidney disease on hemodialysis. *Jornal Brasileiro de Nefrologia: 'orgao Oficial de Sociedades Brasileira e Latino-Americana de Nefrologia*, *41*(1), 22–28. <https://doi.org/10.1590/2175-8239-JBN-2018-0096>
- Sousa, H., Ribeiro, O., Costa, E., Frontini, R., Paúl, C., Amado, L., Miranda, V., Ribeiro, F., & Figueiredo, D. (2021). Being on hemodialysis during the COVID-19 outbreak: A mixed-methods' study exploring the impacts on dialysis adequacy, analytical data, and patients' experiences. *Seminars in Dialysis*, *34*(1), 66–76. <https://doi.org/10.1111/sdi.12914>
- Stage, E., Disease, R., Networks, E., England, N., Networks, E., & England, N. (2014). Incidence, prevalence, patient characteristics, & treatment modalities. *American Journal of Kidney Diseases*, *63*(1 SUPPL.), 1–31. <https://doi.org/10.1053/j.ajkd.2013.10.028>
- Vitorino, L. M., Soares, R. de C. e. S., Santos, A. E. O., Lucchetti, A. L. G., Cruz, J. P., Cortez, P. J. O., & Lucchetti, G. (2018). Two Sides of the Same Coin: The Positive and Negative Impact of Spiritual Religious Coping on Quality of Life and Depression in Dialysis Patients. *Journal of Holistic Nursing*, *36*(4), 332–340. <https://doi.org/10.1177/0898010117725429>
- Zhou, F., Yu, T., Du, R., Fan, G., Liu, Y., Liu, Z., Xiang, J., Wang, Y., Song, B., Gu, X., Guan, L., Wei, Y., Li, H., Wu, X., Xu, J., Tu, S., Zhang, Y., Chen, H., & Cao, B. (2020). Clinical course and risk factors for mortality of adult inpatients with COVID-

19 in Wuhan, China: a retrospective cohort study. *The Lancet*, *395*(10229), 1054–1062. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30566-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30566-3)